

**PENERAPAN NILAI-NILAI PERILAKU KESABARAAN
DALAM KEHIDUPAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Dalam Bidang Ekonomi (S.E)

OLEH:

Sentia Purnama
NIM. 1711130086

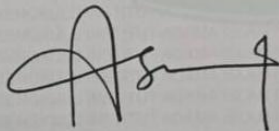
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sentia Purnama NIM. 1711130086 dengan judul "**Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaraan Dalam Kehidupan**" Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

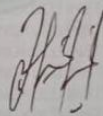
Bengkulu, 16 Agustus 2021 M
8 Muharam 1443 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003

Pembimbing II



Herlina Yustati, MA. Ek
NIP.198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pengar Dewa Telp. (0736) 51236 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaran Dalam Kehidupan", oleh Sentia purnama, NIM. 1711130086, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Agustus 2021 M/ 11 Muharam 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 16 September 2021 M

9 Shafar 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197795092008012014

Sekretaris

Herlina Yustati, MA, Ek
NIP. 198505222019032004

Penguji I

Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197795092008012014

Penguji II

Wosy Arisandy, MM
NIP. 19850801201432001



Mengetahui
Dekan

Dr. Anisni, MA

NIP. 197304121998032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51771 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Sentia Purnama
NIM : 1711130086
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul **“Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaran Dalam Kehidupan”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 08 September 2021 M

01 Shafar 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



urnama
NIM 1711130086

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu adalah berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(Qs. Al Baqarah:45)

“Pertarungan terbesar dalam hidup adalah melawan diri sendiri, mengendalikan diri sendiri maka andalkan lah diri mu sendiri dan libatkan Allah dalam setiap langkahmu”

(Sentia Purnama).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa saya hanturkan untuk baginda Rasul Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai dan saya sayangi, Bapak Parlan Ibu Surai, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak cukup ku membalas cinta bapak ibu kepadaku, tak henti-hentinya saya mengucapkan terima kasih kepada kalian.
2. Kakakku, Sepupu dan Yundaku, Sinta Nuriya, Hefi Handayani S.KEP dan Yeni Andesta Mp.d terima kasih atas semangat yang kalian berikan kepadaku, dan mau mendengarkan curhat ku, kalian selalu motivasi aku supaya semangat mengerjakan skripsi ku, sampai selesai, terimakasih.
3. Seluruh Keluarga besarku, terimakasih berkat do'a dan dukungan kalian apalah daya aku, semangat dari kalian mampu memberikan motivasi bagiku dalam mengerjakan skripsi, terimakasih buat keluargaku atas semuanya.

4. Dr. Asnaini, M.A, selaku pembimbing I Skripsi. Berkat bimbingan beliau saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN)
5. Herlina Yustati, MA.Ek, selaku pembimbing II. Atas segala arahan dan bimbingan beliau saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, terima kasih untuk semua ilmu yang Bapak Ibu dosen berikan.
7. Sahabatku dan Patner Hidup yang tak lain Kakakku sendiri Sinta Nuriya(kembaran), dan Marlino terimakasih atas telah berjuang bersama , memberi semangat yang tidak lelah sedikit pun, serta do'a dan mendukung satu sama lain, sehingga kita mampu menumbuhkan semangat, terimakasih atas semuanya.
8. Kawan seperjuangan EKIS C. Terimakasih buat kalian, yang mampu saling menyemangati satu sama lain, saling menguatkan, saling memberikan informasi, dalam mengerjakan tugas akhir.
9. Seluruh pihak yang namanya tidak dapat saya sebutkan, terimakasih atas do'a, motivasi, dan nasihatnya, sehingga saya bisa mengerjakan tugas akhir saya.

Terimakasih, ini sebagai bukti pada kalian yang telah memberikan dorongan, semangat, pengorbanan, kesabaran dan ketabahan, serta doanya dalam setiap jalan ku.

ABSTRAK

Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaran Dalam Kehidupan
Oleh Sentia Purnama, NIM. 1711130086

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaran Dalam Kehidupan. Kesabaran merupakan salah satu akhlak yang utama karena dengan sabar, manusia akan terhindar dari perbuatan yang tercela. Kebutuhan terhadap kesabaran menyangkut keberhasilan dan kebahagiaan di akhirat, sangat besar dan dibutuhkan. Abu Thalib al- Makky berkata dalam kitabnya Qutal Qulub “Ketahuilah bahwa sabar itu kunci untuk masuk syurga dan keselamatan dari neraka karena telah dinyatakan dalam hadits. “Syurga itu dikelilingi oleh hal- hal yang tidak disukai, dan neraka di kelilingi oleh syahwat”. Dalam hidup keseharian, sabar biasanya hanya dipersepsi sebagai sikap menghindari ketergesaan yakni bertindak secara berhati-hati yang identik dengan tindakan yang dilakukan perlahan-lahan. Namun, sungguh ketergesaan bernilai buruk dan kesanggupan akomodatif terhadap waktu bernilai baik, tetapi memberikan pengertian sabar hanya sebatas persepsi tersebut agaknya kurang tepat.

Kata Kunci: kesabaran, penarapan nilai-nilai, perilaku dalam hidup.

ABSTRACT

Application of the Values of Patience in Life
By Sentia Purnama NIM, 1711130086

This writing aims to find out about the Application of Patience Behavior Values in Life. Patience is one of the main morals because with patience, humans will avoid despicable actions. The need for patience regarding success and happiness in the hereafter, is very great and needed. Abu Talib al-Makky said in his book Qutal Qulub "Know that patience is the key to entering heaven and salvation from hell because it has been stated in the hadith. "Paradise is surrounded by things that are not liked, and hell is surrounded by lust." In everyday life, patience is usually only perceived as an attitude to avoid haste, namely to act carefully which is identical to actions taken slowly. However, it is true that haste is of bad value and accommodative ability to time is of good value, but giving an understanding of patience only to the extent of that perception is not quite right.

Keywords: patience, application of values, behavior in life.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaraan Dalam Kehidupan”. Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M. PD, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu yang telah berperan aktif dalam kebijakan-kebijakan yang ada di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, Pembimbing I dan selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Desi Isnaini, MA, selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku Plt. Ketua Prodi Ekonomi

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu.

5. Herlina Yustati, MA.Ek, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku Bapak Parlan an Ibu Surai yang selalu menyemangati dan selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan dan memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 16 Agustus 2021 M
8 Muharam 1443 H
Penulis,

Sentia Purnama
1711130086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB.I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Metode Penulisan	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB. II Kajian Teori	
A. Kesabaran.....	7
B. Penerapan Nilai-Nilai	8
C. Perilaku Dalam Hidup.....	8

**BAB. III Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaran dalam
Kehidupan**

A. Lentera Lampu Kaleng.....	17
B. Sebuah Harapan	20
C. Pedang Juang Ibu	23
D. Motivasi Melalui Hinaan.....	32
E. Lebih Sayang Sepatu Ketimbang Kaki	32
F. Kekuatan Dan Keyakinan	40
G. Pantang Mundur Sebelum Sukses.....	44

BAB. IV PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3. Lembar Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 4. Lembar Bimbingan Pembimbing 2
- Lampiran 5. Lembar Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6. Cover Buku
- Lampiran 7. Surat Keterangan Buku BerISBN
- Lampiran 8. Kata Pengantar Dekan
- Lampiran 9. Kata Pengantar Tim Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sendiri banyak menggunakan konsep sabar baik dalam konteks agama, maupun budaya. Dalam kehidupan sehari-hari konsep ini banyak sekali digunakan orang ketika menghadapi berbagai persoalan misalnya ekonomi seperti serba kekurangan, oleh karena itulah konsep sabar pada umumnya dikaji dalam konteks moralitas dan religius. Sebagai contoh kecil dalam kehidupan mengenai penerapan nilai-nilai perilaku kesabaran dalam kehidupan sehari-hari bisa dilihat dari kesabaran seorang Anak laki-laki jika di ejek teman tidak emosi membiarkan saja tuhan yang membalas, menahan hawa nafsu ketika ingin membeli sesuatu karna tidak mempunyai uang jadi harus sabar dan giat, jika di marahi atau diremehkan tetap diam. Hidup serba kekurangan bila tidak dengan kesabaran maka mustahil mereka akan bertahan hidup secara kondisi ekonomi mereka sangat tidak layak. Kalau bukan karena kesabaran Riki mustahil bisa menggapai cita-citanya secara keadaan ekonomi serta lingkungan kurang mendukung.¹

Kesabaran merupakan salah satu akhlak yang utama karena dengan sabar, manusia akan terhindar dari perbuatan

¹*Miskahuddin, Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-quran: Vol.17 NO 2 Juli 2012. hlm.1.*

yang tercela. Kebutuhan terhadap kesabaran menyangkut keberhasilan dan kebahagiaan di akhirat, sangat besar dan dibutuhkan.

Abu Thalib al- Makky berkata dalam kitabnya *Qutal Qulub* “Ketahuilah bahwa sabar itu kunci untuk masuk syurga dan keselamatan dari neraka karena telah dinyatakan dalam hadits. “Syurga itu dikelilingi oleh hal- hal yang tidak disukai, dan neraka di kelilingi oleh syahwat”

Dalam hidup keseharian, sabar biasanya hanya dipersepsi sebagai sikap menghindari ketergesaan yakni bertindak secara berhati-hati yang identik dengan tindakan yang dilakukan perlahan-lahan. Biasa juga diasosiasikan dengan sikap “sanggup menunggu”, dengan kata lain akomodatif terhadap dimensi waktu. Namun, sungguh ketergesaan bernilai buruk dan kesanggupan akomodatif terhadap waktu bernilai baik, tetapi memberikan pengertian sabar hanya sebatas persepsi tersebut agaknya kurang tepat. Substansi sabar bukanlah pada ketidak kesanggupan menunggu saja tetapi justru terletak pada kesanggupan manusia untuk mengendalikan hawa nafsunya ketika dalam keadaan tidak punya, serba kekurangan.²

Masalah ekonomi selalu menarik perhatian besar individu, masyarakat, dan berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut. Realitasnya

² *Miskahuddin, Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-quran. hlm. 5*

kesejahteraan masyarakat masih minim terjadi, atau dengan kata lain tingkat kemiskinan terus bertambah. Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks dalam kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan dari masyarakat, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan dari lingkungan. Kemiskinan tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam keadaan ekonomi dari suatu masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan dari perlakuan bagi seseorang orang dalam menjalani kehidupannya secara bermartabat.

Orang-orang yang mengetahui bahwa seluruh nikmat yang ada pada mereka adalah dari Allah, dan dengan nikmat itu mereka mendekatkan diri kepada Allah, menyembah Allah, dan mengesakan Allah. Mengharapkan pahala Allah dan takut akan siksaan Allah. Mereka berkata saat menerima ujian bahwa ujian tersebut adalah bagian dari kehidupannya dan ujian Allah yang menyimpannya merupakan bagian dari janji Allah kepada mereka bahwa Allah akan memberikan ujian kepada mereka berupa rasa takut, lapar, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan serta musibah-musibah lainnya yang menyimpannya. Sesungguhnya kami (manusia) dari Tuhan kami, sesembahan kami yang telah menghidupkan kami dan kami adalah hambanya dan setelah mati kami akan kembali pada

Allah dengan menerima ketentuan- ketentuan Allah dan ridha atas Allah.³

Kebahagiaan dapat di rasakan oleh seseorang yang sudah ikhlas menerima segala ujian dan cobaan dengan cara bersyukur hidupnya, seperti Riki yang selalu bersyukur apa yang ia jalani meskipun serba kekurangan rasasukurnya di dapat dilihat dan dipikirkan secara rasional seperti kisah Riki dalam menggapai cita-citanya penuh perjuangan dan kesabaran yang penuh.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Cara Penerapan Nilai-Nilai Perilaku Kesabaran Dalam Kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian adalah:

1. Secara Teoritis untuk mengetahui penerapan nilai-nilai perilaku kesabaran dalam kehidupan
2. Secara Praktis yaitu dapat dijadikan masukan bagi Mahasiswa-mahasiswi yang membutuhkan referensi upaya untuk mengerjakan skripsi

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian skripsi ini, diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan penelitian selanjutnya dan

³Miskahuddin, *Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-quran*. hlm. 8

bermanfaat secara teori maupun secara praktik, Dan tentunya dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembacanya.

E. Metode Penulisan

1. Tentukan tema dan judul

Tema merupakan langkah awal dalam membuat karya apapun termasuk cerita fiksi

2. Ciptakan tokoh-tokoh

Selanjutnya menciptakantokoh-tokoh yang akan hadir dalam ceritamu

3. Membuat plot cerita

4. Membuat daftar isi

5. Kembangkan konsep

6. Revisi tulisan

7. Menyerahkan naskah buku kepada penerbitan buku

F. Sistematika Penulisaan

Supaya tidak menyimpang dari penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pegesahan, surat pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang,rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Pendahuluan ini bertujuan agar pembaca sudah dapat mengetahui garis besar penelitian ini.

3. BAB II : Uraian yang berisi mengenai kajian teori, kesabaraan, penerapan nilai-nilai, dan perilaku dalam hidup. Bab ini berisi teori-teori yang masuk dalam isi penelitian.
4. BAB III : Pembahasan yaitu bab yang menguraikan tentang isi skripsi.
5. BAB IV : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai isi penelitian. Pengambilan kesimpulan harus dilakukan untuk menemukan jawaban sebagai inti dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai memotivasi dalam berkarya.
6. Bagian Akhir Skripsi.
Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesabaraan

Manusia hidup memiliki tujuan dan inti tujuannya adalah selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Untuk sampai pada tujuan tersebut, manusia membutuhkan kekuatan jasmani dan ruhani. Namun banyak yang bertanya mengapa untuk menuju pencapaian tujuan hidup sukses sangat berat dirasakan?. Hal ini karena kesuksesan adalah sesuatu yang sangat berharga, dan setiap yang berharga padahakekatnya tidak mudah untuk mendapatkannya. Dalam setiap usaha manusia mungkin saja menghadapi kegagalan, dalam konteks ini manusia dituntut untuk bersabar dan memandang kegagalan tersebut sebagai pelajaran berharga untuk lebih bermuhasabah sehingga menemukan strategi pencapaian yang lebih baik. Ada baiknya juga mencontoh orang-orang bijak dalam menyikapi kegagalan. “Orang-orang bijak akan melihat sinar matahari segera menembus setiap mendung dan menyadari bahwa di balik setiap kemalangan dan penderitaan terdapat kebahagiaan yang mereka rindukan”. Kunci dalam menyikapi segala problem yang mendera setiap jiwa adalah hati dan pikiran.⁴

⁴Miskahuddin, *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah, Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-quran: Vol.17 NO 2 Juli 2012. hlm. 1.*

B. Penerapan Nilai-Nilai

Sabar merupakan sikap batin manusia dalam menahan emosi dan keinginan segala kebutuhan. Kekuatan iman dan aqidah yang sesuai dengan syariat Islam dapat mempengaruhi kesabaran. Kemampuan bersikap sabar dengan cara mengendalikan hawa nafsu itu identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat kesalahan dan kemungkaran yang dipandang salah oleh ajaran agama Islam. Sabar juga dapat diartikan bahwa seseorang hamba Allah dapat bertahan diri untuk tetap taat beribadah mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan Allah S.W.T dan juga menjauhkan diri atau bersikap sabar untuk tidak melakukan segala sesuatu yang di larang oleh Allah S.W.T dengan ikhlas guna mengharapkan ridha dan pahala yang besar dari Allah S.W.T. akan dimuliakan oleh agama Islam. Sikap sabar dapat membuat manusia menahan diri dari perbuatan merendahkan harkat martabat kemanusiaan.

Oleh karena itu, konsep sabar dalam Al-Qur'an pada dasarnya adalah pengendalian diri manusia berdasarkan aqidah Islam dalam bimbingan Al-Qur'an al-Karim.⁵

C. Perilaku Dalam Hidup

Sebuah perkataan yang mudah untuk diucapkan tetapi berat untuk dilaksanakan, namun sabar adalah sebuah keharusan dalam menjalankan kehidupan mengingat beratnya

⁵Zulhammi, *Jurnal Daru'Ilmi, Tingkah laku sabar relevansinya dengan kesehatan mental. Vol.04. NO.01. Januari 2015. hlm. 10.*

tanggung jawab yang harus ditunaikan dalam kehidupan sehari-hari. Sabar tidak hanya berlaku terhadap hal-hal yang tidak disukai saja seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan lain sebagainya, tetapi sabar juga perlu untuk perkara-perkara yang disenangi oleh hawa nafsu. Sabar dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada konsep sabar sebagai terapi dalam rangka mewujudkan mental yang sehat. Dengan membiasakan perilaku sabar dalam menghadapi segala ujian dan tantangan hidup individu akan lebih tenang.⁶

⁶ Ernadewita, *Jurnal kajian dan pengembangan umat, Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental. Vol.3. No.1 Desember 2019. hlm. 16.*

BAB III

PENERAPAN NILAI-NILAI PERILAKU KESABARAAN DALAM KEHIDUPAAN

Di pagi minggu yang cerah Riki sangat bersemangat seperti pelangi diwaktu senja karena hari ia akan bekerja dibengkel. Persiapan sudah sangat matang, mempersiapkan semuanya sedari shubuh. Seperti biasa Riki berjalan kaki menuju tempat tersebut, dengan memakai pakaian lusuh dan sandal bolong sebelah kanan kemudian berpamitan kepada ibunda.

“Semoga hari ini aku bisa membawa rupiah untuk ditukar dengan makanan.” Kata Riki dalam hati

Dengan langkah pasti kemudian ia melihat dipersimpangan jalan ada kakek yang rentah menaiki anak tangga, kakek itu begitu kuat walaupun usia sudah memasuki senja tapi melanjutkan perjalanannya.

“Hati-hati kakek tangga sedikit licin” kata Riki sambil membantu

“Terima kasih cu.” Jawab kakek dengan terbata-bata

Riki mencoba menopang tubuh sang kakek, tubuhnya sangat berat Riki kewalahan , akhirnya setelah hampir sepuluh menit si kakek bisa juga menaiki anak tangga.

“Alhamdulillah bisa juga kakek menaiki tangga”, kata kakek

“Syukurlah kalo begitu, aku melanjutkan perjalanan dulu ya kek.”

Hati-hati dijalan kata Riki sambil melambaikan tangan

Riki melanjutkan perjalanannya dengan berlari karena takut telat sampai di tempat kerja tanpa sengaja sandal Riki putus sebelah, padahal sandal itu adalah satu-satunya yang ia miliki.

“Assalamu’alaikum, om maaf aku telat.” Ucap Riki sambil terengah-engah dan memegang sandal yang putus.

“Wa’alaikumussalam, kamu dari mana kok penampilan kamu kucel banget” jawab om Abdul

”Gak kemana-mana om tadi sandal putus makanya sedikit menghambat” ucap Riki

“Oh ya sudah sini bantuin om ganti oli.” Kata om Abdul berpenampilan penuh dengan oli dan wajah berminyak

Dengan rasa semangat yang tinggi Riki pun menuruti perintah, ia sama sekali tak mengeluh, tapi biarpun begitu bersemangat muka Riki tak bisa bohong badannya begitu lemas karena sedari malam belum makan, di tambah berlari kencang membuat badannya semakin lemas.

Sejenak beristirahat diemperan bengkel sambil memegang perutnya yang kelaparan, Riki melihat penjual bakso yang dari tadi tak ada satupun pelanggan.

Ingin rasanya Riki membeli, tapi apalah daya ia tak memiliki uang sepeserpun dari kejauhan melihat sambil menelan air liur. om Abdul yang terkenal karena kebaikan hatinya, akhlak yang ramah terhadap sesama meski diri sendiri merasa keterbatasan ekonomi.

“Kamu pengen bakso ya Rik.” Tanya om Abdul

“Eeh nggak kok om, tadi aku cuma melihat aja.” Kata Riki

Kemudian om Abdul memanggil tukang bakso tersebut dan memesan dua mangkok bakso.

“ Pak baksonya dua ya” kata om Abdul

“Baik pak, sebentar saya siapkan dulu” jawab tukang bakso

“ini untukmu Rik, dimakan ya.” Sambung om Abdul

“Allhamdulillah” kata Riki merasa senang

Dengan lahapnya ia memakan bakso tersebut,

“Akhirnya ada sesuatu yang bisa dimakan juga” gumam Riki dalam hati.

Setelah makan bakso Riki kemudian mengembalikan mangkok kepada penjualnya ia merasa kasihan hari sudah mau sore tapi dagangannya baru laku dua mangkok

“Ini mangkoknya pak” kata Riki

“Oh ya dek” jawab tukang bakso

“Bapak udah lama jualan baksonya.” Tanya Riki merasa penasaran

“Udah sekitar lima tahun.” Jawab tukang bakso

Lumayan lama ya, ngomong-ngomong bapak ada keluarga,” kata Riki bertanya

“Iya, Alhamdulillah anak bapak ada lima, anak pertama bentar lagi tamat SMA, jadi bingung bisa melanjutkan apa gak ke perguruan tinggi, ingin sekali melihat anak-anak jadi orang sukses tidak seperti bapaknya yang hanya tamat SMP dan cuma

bisa berjualan bakso keliling, tapi walaupun begitu bapak harus yakin ada hikmah dibalik kesabaraan” sambung tukang bakso yang tampak lusuh bercerita

“Hhmm nggak boleh gitu, bapak harus tetap semangat menyekolahkan mereka. Toh tuhan gak pernah tidur tuhan pasti melihat usaha bapak insya Allah , ada jalan teta np berusaha” ucapa Riki memberi semangat

“Iya dek terima kasih” kata tukang bakso

“Bapak yakin suatu saat nanti kamu pasti berhasil” sambung tukang bakso

Amin ya Allah, kalo begitu Riki kembali ke tempat kerja dulu ya pak takut dimarah kalo telat lagi” jawab Riki

“Allah telahh mencatat takdir setiap makhluk sebelum 50.000 sebelum penciptaan langit dan bumi”(H.R. Muslim, dari Abdullah bin Amr bin Ash’Ash).⁷

Ia bergegas menuju bengkel, dibengkel ia melihat pelanggan yang sedang marah-marah karena motornya lama diperbaiki, sontak Riki yang melihat hal tersebut segera menghampiri pemuda itu dan mencoba meleraai masalahnya.

“Ada apa ini kak, kok pada ribut-ribut,” kata Riki dengan nada sedikit keras

“Diam kamu” kata seorang pemuda membentak

“Sudah-sudah nanti kami perbaiki lagi dengan cepat” kata om Abdul menenangkan

⁷ Imam Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal (al-Qahirah: dar al-hadis,1990). hlm. 48.*

“Nggak usah kembalikan saja uang saya, bisa saya cari bengkel lain” ucap pemuda tersebut dengan muka sedikit kesal.

Akhirnya om Abdul mengembalikan uang pemuda itu.

“Ini uangnya mas maaf atas ketidak nyamanan kami” kata om Abdul

“Nah begitu dong kan enak” kata pemuda tersebut.

Pemuda itu kemudian pergi meninggalkan bengkel dengan wajah yang senang, tak merasa bersalah sedikitpun. Om Abdul tertunduk lesu mendapat pelanggan seperti itu selama ia membuka bengkel baru kali ini mendapat sial meskipun begitu om Abdul sudah menarapkan sifat sabar dalam kehidupan, jika dimarahi pelanggan tetap diam dan mendengarkan nasehat dari orang tersebut.

Riki berinisiatif mengambil segelas air putih untuk menenangkan perasan om Abdul, ia terdiam ketika Riki memberikan air. Hari hampir sore tapi pelanggan yang masuk hanya sepuluh motor itu artinya gaji Riki tidak seberapa, tapi walaupun demikian ia tetap bersyukur dari tadi fikiran tertuju pada ibu dirumah, kira-kira sudah makan apa belum, sedang apa dirumah, maklum saja ibu juga belum makan sedari pagi. Hal tersebut membuat Riki khawatir dan ingin segera cepat pulang.

“Hari udah senja, kamu udah boleh pulang” kata om Abdul

“Baik om kalo gitu aku beres-beres dulu” kata Riki

Sembari Riki membereskan peralatan bengkel om Abdul pun memberikan upah untuk hari ini tak seperti biasanya,

dikarenakan tadi ada sedikit musibah mungkin penghasilan hari ini hanya cukup untuk om saja, walau demikian ia tak mengeluh mencoba menerimanya dengan lapang dada. Riki berpamitan pulang, karena di rumah beras sudah habis akhirnya ia mampir sebentar untuk membeli beras dan keperluan dapur lainnya dengan raut muka senang Riki melanjutkan perjalanannya.

Sesampainya di rumah seperti biasa rumah begitu sepi di karenakan ibu lagi sholat, Riki berinisiatif untuk memasak makan malam ia tahu ibu pasti sangat capek setelah bekerja seharian.

“Eeh kamu udah pulang nak” kata ibu merasa terkejut melihat anaknya sedang memasak didapur.

“Iya bu, tadi aku gak mengucapkan salam takut suaraku mengganggu konsentrasi ibu “ jawab Riki

“Kamu lagi masak apa baunya sangat harum,” kata ibu

“Ini Riki lagi masak sambal terong dan telur kesukaan ibu.” Kata Riki sambil tersenyum

“Wah sepertinya enak, ibu bantu menyiapkan peralatan makan ya.” Kata ibu

Nasi dan lauk pauk pun sudah masak, Riki pun menyajikan masakan diatas piring tak lupa pula mereka berdoa. Rasa nikmat syukur terpancar dari raut wajah ibunda setelah sedari pagi menahan lapar akhirnya bisa makan.

Ibu sangat lahap makannya. Riki yang melihat hal ini ikut senang dan tak henti mengucap syukur, kepada Tuhan atas rizki yang di dapatkan pada har ini, Ia memberikan upah yang ia

dapatkan pada hari ini agar besok bisa beristirahat dan tidak perlu memikirkan harus makan apa. Karena ia tahu bahwa ibu adalah orang yang pertama yang harus di bahagiakan walaupun harus bekerja keras untuk mewujudkan semua mimpi itu.

Lentera Lampu Kaleng

Dari kejauhan terdengar suara langkah kaki, seorang perempuan tua sangat kuat, tangguh berpakaian compang camping memakai sandal jepit pemberian tetangga, menghampiri Riki yang sedang melamun dan membawakan segelas air putih kue kotak pemberian rumah sebelah yang menggelar pengajian bulanan.

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak” (HR. Ahmad).⁸

“Kamu kenapa nak.” Kata ibu sambil mengelus pundak Riki

“Nggak apa-apa bu.” Jawab Riki yang tampak lesuh memakai kaos oblong dan celana jins robek sebelah lutut kanan

“Biasanya kalo anak ibu kayak gini pasti ada masalah.” Sambung ibu lagi

“Jadi gini bu, tadi aku ditagih sama kepala sekolah untuk segera melunasi uang komite dan pembangunan sekolah “ kata Riki sambil bercerita panjang.

“Ya Allah nak, jadi kamu kefikiran tentang hal itu, udah kamu nggak usah memikirkannya. Insya Allah tabungan ibu cukup untuk melunasi uang komite dan pembangunan sekolah.” Ujar ibu sambil tersenyum.

⁸ Kahlil Gibran, *Kata-kata Mutiara* (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001). hlm .69.

Riki mengambil air dan meminumnya, memakan kue kotak bersama ibu karena sudah hampir dua bulan mereka tidak merasakan kenikmatan ini.

Disertai gurauan untuk memecah suasana agar tak terlalu tegang tanpa terasa waktu begitu cepat berlalu, malam pun datang ibu menuju dapur membawa lampu kaleng yang diisikan minyak tanah, kali ini mereka harus merasakan dinginnya malam dengan ditemani lentera lampu kaleng, sudah sedari pagi listrik mati karena ibu belum ada uang untuk membayarnya.

“Ibu pergi dulu ya nak, kamu jaga rumah baik-baik.” Kata ibu dengan langkah yang terburu-buru

“Ibu mau kemana.” Jawab Riki bertanya

Tak seperti biasanya begini, Riki merasa sangat heran namun tak terlalu memikirkannya, ibu pergi dengan sangat terburu-buru sambil membawa kantong plastik

“Assalamu’alaikum.” Ucap ibu sambil membuka pintu

“Wa’alaikum salam, ibu kemana aja sih” jawab Riki merasa marah

“Tadi ke pasar bentar gak sengaja ketemu kawan kamu dulu, dia menyapa terus ibu ajak ia kemari “ ucap ibu menjelaskan

“Hay kamu masih ingat aku nggak?” sapa Olga sahabat lamanya sambil melambaikan tangan

“Eeh Olga kamu apa kabar?” jawab Riki sambil memeluk sahabatnya

“Alhamdulillah sehat” kata Olga yang tampak tinggi dengan kaos lengan panjang dan celana pendek selutut.

Ibu membuka pintu dan mempersilahkan Olga duduk, sebenarnya Olga dan Riki adalah sahabat dari kecil tapi orang tua Olga tidak menyuruh bermain bersama Riki, karena ekonomi mereka yang tak sama. Mereka sangat jauh berbeda dari mulai kulit sampai pakaian semua berbeda namun demikian Olga sama sekali tidak canggung berteman dengan Riki. Ia terus bercerita tentang kehidupannya di kota, hidup berkecukupan dan mempunyai banyak teman, berharap jika nanti ada waktu ia ingin membawa Riki jalan-jalan mengelilingi kota Jakarta melihat monas dan lain-lain.

Sebuah Harapan

Dua tahun berlalu, Riki tumbuh menjadi seorang laki-laki yang berkulit saw matang, tinggi, hidung mancung kini Riki sudah duduk di kursi kelas 3. Rasanya seperti baru kemarin ia masuk SMA, matahari begitu terik membuat Riki merasa merasa lelah bergegas segera pulang.

“Aah, aku harus cepat sampai ke rumah dan istirahat karna waktu sudah masuk dzuhur” kata Riki dalam hati.

Tok tok tok ...

Terlihat ibu yang sedang duduk dikursi menjahit baju.

“Assamu’alaikum” ucap Riki

“Wa’alaikumussalam” jawab ibu.

Riki mencium tangan ibunda kemudian mengganti pakaiaan, setelah itu Riki sholat dzuhur.

”Apakah ibu sudah makan ?” kata Riki bertanya

Ibu segera menjawab“ sudah nak”

Riki melanjutkan makannya. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari Riki harus bekerja sampingan meskipun ibu tidak mengizinkannya untuk bekerja.

Setelah selesai makan Riki, meminta izin untuk kerja.

”Bu Riki mau kerja dulu ya” ucap Riki

“Ya nak, nanti pulang jam berapa “ tanya ibu

“Mungkin jam setengah 6 bu” jawab Riki.

Riki pun mencium tangan ibuk dan segera pergi bekerja, kebetulan tempat kerja Riki sekarang, di tokoh bangunan milik paman riki sendiri, disini tempat Riki mencari uang untuk membantu ibuk nya, dari kejauhan ia melihat sang paman yang telah berada di tokoh.

“Assallamu’alaikum” kata Riki

“Wa’alaikumussalam, udah makan nak” tanya paman

“Udah paman “ ujar Riki

“Nanti kita antar barang ke desa sebelah ya, ini catatan barangnya” sambung paman

Riki pun mengambil catatan barang tersebut lalu segera bekerja, Paman orang yang baik ia yang membantu Riki dan ibuk nya, meskipun beliau sempat meremehkan Riki, karena bercita-cita menjadi seorang TNI AD.

Hari pun semakin sore, setelah mengantar barang Riki dan paman kemabali ke toko.

“Nak, kalau mau pulang ngga apa-apa besok lanjut lagi kerjanya juga selesai” ujar paman

“Ya paman” jawab Riki

“Nak, kamu sekarang kelas berapa” tanya paman

“Kelas xll SMA paman” jawab Riki

“Kamu masih mau bercita-cita menjadi seorang TNI”
sambung paman

“Masih paman, sudah mendarah dagingg dan yakin” jawab
Riki

“Kamu nggak usah dengarkan kata orang-orang nak, yang meremahkan kamu” ujar paman

“Ya paman, terima kasih telah mendukung dan memberi semangat kepada ku, karena kata-kata dari orang terdekat merupakan semangat untuk Riki” sambung nya

“Nanti kalau butuh bantuan beritahu aja paman” kata paman

“Ooh iya itu tesnya pas kamu udah selesai sekolah nanti ya, nilaimu harus bagus nak supaya bisa mendapatkan beasiswa Akademik Militer” sambung paman

“Ya paman itu merupakan sebuah harapanku, setelah UN nanti aku akan mengikuti tes” ujar Riki

“Sekali lagi terima kasih paman “ sambung Riki

Riki pun berpamitan pulang karena mengigat waktu mau masuk waktu sholat maghrib.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَأْيِسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِي ۙ سُوْٓءٌ مِّنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمَ الْكٰفِرُوْنَ ۙ ۸۷

Artinya : ”...Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan yang kafir. ” (QS. Yusuf: 87).⁹

“Kalau kamu ingin melakukan perubahan jangan tunduk terhadap kenyataan, asalkan kau yakin di jalan yang benar maka lanjutkan” (Abdurrahman Wahid).

⁹ Q.S Yusuf (12):87.

Pedang Juang Ibu

Riki pun berlari kecil karena mengejar waktu sholat magrib, seorang perempuan berparas cantik, tinggi hidung mancung, kulit putih yang kini sudah nampak berkeriput, sedang menyapu halaman rumah, rasa lelah yang di rasakan Riki akhirnya terbayarkan, karena masih bisa melihat sang ibuk.

“Assalamu’alaikum bu” ucap Riki

“Wa’alaikumussalam nak” jawab ibu

“Akhirnya pulang juga” sambung ibu lagi

“Kenapa muka ibu kok pucat?” tanya Riki,? sambil memegang tangan ibu masuk kedalam rumah

“Nggak apa-apa” jawab ibu

“Ya udah mandi dulu nak, nanti kita sholat berjemaah” kata ibu.

“Iya sebentar lagi bu” kata Riki

Setelah mandi, adzan berkumandang Riki dan ibu pun sholat berjemaah. Suasana malam semakin dingin, karena hujan turun cukup lebat, membuat Riki segera untuk tidur, karena besok harus menggantikan ibu bekerja.

Subuh pun tiba Riki bangun dan sholat kemudian siap-siap untuk bekerja.

Hari ini merupakan hari minggu, Riki menggantikan ibunya bekerja, di salah satu perkebunan milik orang asing (cina).

“Bu, aku pergi dulu ya” ucap Riki

“Ya hati-hati nak” jawab ibu

”Dalam hati Riki bertanya-tanya pekerjaan seperti apakah yang di kerjakan ibuku, diperkebunan milik orang asing ini”

Karena pagi-pagi buta harus pergi untuk bekerja, Riki dikejutkan dengan pedang ”SAMURAI” (alat pemotong ranting dan rumput-rumputan).

”Ini apa pak ? tanya Riki kepada salah satu pekerja disana

“Itulah alat ibumu bekerja Riki” jawab pak Mamat

”Ayo siap-siap kita segera apel” sambung beliau

Apel pagi pukul 06.00 WIB pagi, setelah itu kami pun berangkat ketempat lokasi kerja, Riki syok menyaksikan yang apa dilihat diluar ekspektasi, bermodal kan Bismillah, Riki perlahan mulai membat dan merapihkan ranting mati dan memotong rumput-rumputan

“Terkadang kaki ibumu tertusuk duri” ucap pak mamat

“Ibu mu adalah orang hebat, SAMURAI yang kamu pegang sekarang merupakan alat untuk beliau bekerja sehari-hari, terkadang walaupun sudah memakai sepatu boot, kulit kriptunya di gigit serangga-seranga kecil” sambung pak Mamat

“Iya pak, di luar ekspetasi” jawab Riki

“Rasa lelah, sakit yang ibu mu rasakan selama ini, terbayarkan ketika melihat semangat juang dan kegigihan mu akan menggapai cita-cita mu Rik” sahut pak Mamat

”Iya pak, aku bangga punya orang tua yang mendukungku, beliau adalah pahlawan tanpa jasa” ujar Riki

“Ayok istirahat dulu “ ajak pak Mamat

Matahari semakin panas waktunya istirahat makan siang dan tak lupa sholat dzuhur, setelah selama 15 menit kemudian bekerja kembali. Hari ini seharian penuh Riki menggantikan ibu bekerja, pekerjaan yang sangat berat seharusnya di kerjakan oleh seorang laki-laki namun dikerjakan seorang perempuan. Sebuah pelajaran berharga bahwa kasih sayang ibu sepanjang jalan, tiada ujungnya, tiada kata dikira dan tidak bisa di ukur.

“Seseorang datang kepada Rasulullah, SAW dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi SAW menjawab, ‘Ibumu. (HR.Abu Hurairah RA).¹⁰

Ibuku seorang wanita mulia yang melahirkanku, beliau sahabat dan motivatorku aku akan mendoakan supaya ibu sehat selalu, akanku rawat hati ibuku agar selalu bahagia surgaku yang berada di telapak kakinya dpat kuhuni di akhirat kelak

“Sehat dan sukses selalu ya bu” gumam Riki

“Ia adalah setangkai bunga yang berada di tengah jurang tak mudah di jangkau orang yang terlihat anggun nan berwibawa, meneduhkan pandangan yang semerbak harumnya membius indera penciuman.

¹⁰Muhammad Bin Isa Bin Surah, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif Linnasyri Wattauzi, 2008). hlm. 123.

Kehidupan cukup sulit sebuah puncak yang indah pun hanya mampu dipandangi dari kejauhan namun ia punya sejuta mimpi setinggi angkasa dan ia akan bangun mewujudkannya”

Motivasi Melalui Hinaan

Di sore minggu yang cerah, Riki merasa lelah karna seharian bekerja, tapi ia tak boleh mengeluh karena ada yang lebih lelah yaitu ibunya, waktu bermain dimasa remaja habis untuk mencari pundih-pundih uang, seperti biasa malam pun tiba Riki dan ibu sampai di rumah.

“Assamu’alaikum” ucap Riki

“Wa’alaikumussalam, akhirnya sampai juga kerumah” kata ibu

Malam ini setelah sholat dan makan malam meskipun seadanya, Riki memutuskan untuk tidur, karena merasa lelah.

“Nak ini ada uang insyaallah cukup membayarkaan SPP, besok bayarkan karena sebentar lagi kamu ujian“ ujar ibu

“Iya bu, aku tidur duluan ya” sambung Riki

“Ya nak” jawab ibu

Sebelum tidur, tak lupa ia baca doa dan ia teringat kata” kakeknya dulu ketika riki masih kecil,” setelah lapar ada kenyang, setelah haus ada kepuasan, dalam kesulitan ada kemudahan dan setiap kegelapaan akan terbit terang” kata-kata itu merupakan salah satu motivasi Riki.

Pagi pun tiba Riki memulai hari dengan sholat subuh berjamaah bersama ibu dan tak lupa ia selipkan doa, semoga hari ini awal yang baik. Riki memepersiapkan semua perlengkapan sekolah dan segera berpamitaan kepada sang ibunda.

“Bu, aku pamit dulu”, kata Riki

“Iya nak, hati-hati di jalan” sambung ibu

Pagi hari yang cerah membuat Riki semakin bersemangat dari kejauhan ia melihat Rian yang sedang berjalan masuk gerbang kesekolah.

“Haii ian”, sapa Riki

“Hey Riki apa kabar” sahut Rian

“Baik Yan, ayok cepat bentar lagi upacara bendera” kata Riki

Mereka pun sampai di sekolah dan mengikuti upacara bendera, kemudian masuk ke kelas dan siap mengikuti pelajaran, tak lama bunyi bel pun terdengar, hari ini pelajaran bahasa indonesia.

“Assamu’alaikum, baik anak-anak ibuk akan memulai pembelajaran kita hari ini” ucap ibu guru

“Wa’alaikumussalam bu” sahut murid-murid

“Anak-anak mengingat sebentar lagi kalian akan mengikuti UN, ada yang di sini mau mendaftar jadi TNI” ucap ibu guru

“Aku pengen jadi TNI buk” jawab Riki

Seperti biasa teman SD Riki Rio cs langsung meremahkan ucapan Riki.

“Udah Riki kalau hanya anak UMANG itu jangan ketinggian mimpinya nanti jatuh sakit” kata Rio

“Uuutssh..., Rio jangan gitu gak boleh” jawab ibuk guru.

Ibu guru pun menjelaskan pelajaran hari ini, dan setelah itu bel pulang berbunyi.

“Baik anak-anak cukup untuk pelajraann hari ini, jangan lupa belajar sebentar lagi kalian akan menghadapi UN, dan jangan lupa kerjakan PR nya” ujar ibu guru

“Baik bu” jawab murid-murid

”Udah Riki, anak umang Itu nggak uasah sok-sok-an, sekolah aja syukur itu malah mau jadi TNI segala” ucap Rio

Berlinang air mata Riki, tapi ia nggak boleh patah semangat demi cita-citanya Riki pulang diperjalanan Riki dan Rian temanya, yang juga mempunyai cita-cita menjadi TNI lagi-lagi ia bertemu Rio cs, kali ini di dorong sehingga terjatuh lutut nya terluka, tas beserta isi nya dibakar kemudian uang tabungan selama ini diambil padahal uang tersebut untuk ia menempuh seketika mengikuti pendidikan nanti. Riki dan Rian berusaha untuk melawan namun mereka dikeroyok, seketika tubuh Riki sebam dan tak berdaya ia takut pulang ketika keadaan seperti itu lantaran tak mau membuat ibu menanggis tapi semuanya senyap berubah menjadi gelap Riki pingsan.

Pak guru dan yang lain datang mengamankan Rio cs dan membawa Riki ke RS, 1 jam lebih Riki di Rumah sakit. Ibu yang selama ini terkena darah tinggi yang mendengar kabar Riki Duka seketika langsung sohklalu pingsan dan tak ada yang mengetahui itu, Om Abdul pemilik bengkel tempat ia bekerja berniat untuk mengajak ibu datang menjeguk namun ia terkejut ketika melihat ibuk sudah pingsan. Om menggendongnya dan membawahnya kedalam mobil menuju Rs. Riki tersadar ingin segera pulang ia

khawatir sama ibunya namun Om berusaha menjelaskan apa yang terjadi pada ibunya seketika ia menanggapi dan berjalan menuju ruangan ibunya di rawat. 1 menit saja Om datang maka ibu tidak dapat tertolong, Riki terdiam dipojok an Rumah sakit ia tak menyangkahkan masalah datang bertubi-tubiteman Rian mendekati Riki.

Pak kepala sekolah berusaha membantu Riki dengan cara mengurus Administrasi, 2 jam berlalu ibu sadar ia menanggapi bahagia karna masih bisa melihat ibunya lagi. Ibu diperbolehkan pulang besok pagi. Riki bingung ia ingin membeli kan ibu nasi untuk makan, di dalam saku kantong celana Riki punya uang cuamn 200.000 cukup untuk membeli roti namun om abdul berinisiatif untuk membelihkan nasi untuk ibu karna ia tau Riki orangny sungkan. Riki berusaha tegar dan fokus kepada ibu meskipun ia sudah lelah dengan keadaan.

Pagi yang cerah ibunya sudah diperbolehkan untuk pulang oleh dokter, Rio cs di beri hukuman dengan cara di skor dan meminta maaf keapada Riki, uang yang mereka ambil harus dikembalikan serta mengganti tas beserta isinya namun mereka tetap tidak merasa bersalah.

*“Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolong lah pada Allah, jangan engkau lemah,”
(HR.Muslim)¹¹*

¹¹ Muhammad Bin Isa Bin Surah, Sunan at-Tirmidzi, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif Linnasyri Wattauzi, 2008). hlm. 70.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting karena arti khas daya gerak yang ada pada diri seseorang sehingga akan memengaruhi kondisi emosional untuk memujudkan bagian dari cita-cita lalu menghadapi badai sehebat apapun, jangan lelah untuk bermimpi walau kadang langkahmu harus terhenti karena lelah yang menyelimuti namun sadarilah bahwa duniamu masih belum berakhir.

Lebih Sayang Sepatu Ketimbang Kaki

Tak terasa sudah masuk-ih hari senin di minggu pertama bulan maret, kring kring kring...

Bel masuk sudah berbunyi menandakan sebentar lagi pembelajaran akan segera di mulai.

“Assalamu’alaikum, apa kabar kalian.?”

“Wa’alaikum salam pak“ jawab murid-murid serentak

“Baik bapak akan memulai pelajaran hari ini, tentang Ekonomi disini bapak akan membahas tentang teori konsumen yang dimana pembahasan ny tentang nilai-nilai prilaku individu, pola yang dapat kita lihat dari nilai prilaku adalah perubahan perilaku dan alasan seseorang dalam membelanjakan uang atau sumber daya yang mereka kelolah serta memiliki, jadi kalian harus tau semakin tinggi mereka menilai dari suatu barang dan jasa terhadap kehidupan maka makin tinggi pula apresiasi dalam memandang barang jasa tersebut dari segi konsumsi” jelas Pak guru

“Contohnya adalah jika seseorang memandang bahwa mengkonsumsi makanan di restoran MC’Dnald adalah sebuah keinginan dan kebutuha maka ia akan berusaha untuk menikmati makanan di restoraan tersebut dengan nyaman walaupun tentu ada uang yang harus ia keluarkan untuk hal tesebut, dan sebaliknya juga begitu, apa kalian tau contoh dari perilaku konsumen lainnya” sambung Pak guru Ilham

“Contoh sederhana dari saya pak, ketika ingin membeli sepatu antara impor dan lokal, tidak jarang saya sebagai konsumen yang lebih memilih untuk membeli sepatu impor dari pada lokal” jawab Riki

“Ada yang menambahkan.?” kata pak guru

Semuanya terdiam,,

“Jadi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai orang yang membeli atau yang memakai barang jasa yang dihasilkan oleh produsen yang kemudian didelegasikan kepada perantara lain untuk dijual dan didistribusikan, bapak akan memberikan kalian PR besok pagi kalian antar kemeja” ujar pak Ilham

Tak lama kemudian bel berbunyi, menandakan waktunya pulang.

“Baik cukup untuk pembelajaran ny hari ini” kata pak guru

Kebetulaan hari ini cuaca sedang turun hujan dengan lebatnya membuat Riki memutuskan untuk berteduh menunggu hujan reda.

Di kelas ia juga melihat Rian yang sedang duduk sambil memegang tas, Riki menghampirinya.

“Belum pulang Ian”? kata Riki sambil bertanya-tanya.

“Belum Ki, abis hujannya gede banget,” jawab Rian

Sebenarnya Riki ingin segera pulang ke rumah tapi hujan begitu deras kalau masih nekad pulang sepatun yang ia kenakan

akan basah dan semakin robek maklum hanya sepatu itulah yang ia punya, kalau sepatunya tambah robek besok ia pakai apa.?

“Eeh Ki buka sepatu yuk hujannya makin gede nih aku takut ibu khawatir” kata Rian

“ Kenapa harus dibuka Ian, nanti kaki kamu luka gimana” jawab Riki

“ Nggak apa-apa kan enak main hujan Ki” ujar Rian sambil tertawa kecil

“Ya sudah kita buka dulu” sambung Riki lagi

Mereka sepakat membuka sepatu dan memasukkannya ke dalam tas. Dengan langkah perlahan keluar menuju gerbang sama sekali tidak merasa khawatir, tertawa lepas di bawah guyuran hujan yang lebat . Baju mereka penuh dengan noda lumpur seperti petani yang habis dari kebun, setiap langkah kaki selalu diperhatikan orang-orang. Sesampai di rumah terlihat ibu sudah menunggu Riki

“Assalamu’alaikum bu” ucap Riki

“Wa’alaikumussalam” jawab ibu

“Maaf bu, tadi hujan tapi Riki takut ibu khawatir jadi memutuskan untuk pulang sambil hujan-hujan” ujar Riki dengan muka menyesal

“Ya udah gih mandi dulu terus makan tadi ibu udah masak makanan favorit kamu .” Kata ibu

“Asyik ibu masak sambal telur dadar kesukaan aku.” Kata Riki merasa senang

“Ehh Rik mana sepatu kamu” tanya ibu

“Ada di dalam tas buk” jawab Riki

Riki teringat tadi pas di perjalanan pulang menuju rumah ia terus diperhatikan orang-orang karena tak menggunakan sepatu, ada yang tertawa namun ada juga yang menghina namun dia tak kuat menghadapinya akhirnya memutuskan untuk berlari lebih kencang. Meskipun begitu ia menarapkan sifat sabar dalam kehidupan, jika diejek diam percaya Allah maha melihat.

“Ketika seseorang menghina anda itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan anda, bahkan ketika anda tidak memikirkan mereka” (Bj Habibie).¹²

Ia orangnya sangat pembersih walaupun ia seorang lelaki, tapi tak canggung untuk membantu, meskipun hanya menyapu dan mengepel lantai ibu sangat bersyukur mendapatkan yang anak sholeh.

“Nak, ayo makan bentar lagi dingin makanannya” kata ibu.

“Sebentar bu, nanti klo sudah selesai langsung makan” jawab Riki.

Akhirnya ibu hanya makan sendiri-an sementara Riki masih sibuk dengan aktivitasnya yang lain, tadi pagi ia sangat bahagia namun sekarang ia malah bingung. Kemudian tanpa sengaja melihat sesuatu diatas lemari, sebuah bambu cukup besar

¹² Safina Dila, *About Woman's Life*, (Cv.Jendela Sastra Inonesia Press,Gresik 2020). hlm. 78.

disembunyikan oleh ibu ia tak pernah melihat sebelumnya bambu tersebut.

“Kok aku nggak pernah tahu kalau ibu menyimpan bambu ini, kira-kira apa isinya” gumam Riki dalam hati.

Riki membawa bambu tersebut ke-hadapan ibunda, bentuknya seperti celengan yang ketika digoyangkan berbunyi uang recehan.

“Bu aku menemukan ini diatas lemari pakaian, kira-kira bambu ini untuk apa” tanya Riki merasa penasaran.

“Eeh, itukan celengan bambu ibu “ jawab ibu.

“Belum, tumben ibu nabung dulu kata ibu nggak punya tabungan“ sambung Riki.

“Ibu memang tidak memberitahu kamu, ini tabungan selama ibu kerja sebenarnya ini untuk biaya kamu ketika menempuh Pendidikan Militer nanti tapi kayaknya tidak cukup,” ujar Ibu

“Ibu nggak perlu repot-repot aku tahu ibu sudah bekerja keras” kata Riki sambil memeluk ibunda.

“Mungkin uang didalam celengan bambu tak cukup untuk membantu tapi setidaknya uang ini bisa jadi ongkos untuk pergi” sambung ibu.

“Maafkan Riki masih sering merepotkan, akan selalu di ingat semua pesan ibu dan akan selalu mencoba membahagikamu” ujar Riki sambil menangis

“Sudah nak-anak lelaki nggak boleh menangis, anak ibu harus kuat, tangguh dan pantang untuk menyerah” kata ibu memeluk erat Riki.

“Nggak nangis kok bu, aku cuma terharu” jawab Riki

“Udah jangan bersedih lagi” sambung ibu

“Kamu mau bantu ibu membuka celengan..?semua uang ini untuk kamu, gunakan sebaik-baiknya nak” ucap ibu sambil memegang celengan bambu.

“Mau bu tapi apa nggak sayang celengannya dibuka, siapa tahu nanti berguna” kata Riki.

“Nggak apa-apa kan semuanya untuk kamu, kalau ibu jangan terlalu dipikirkan masalah gampang, nanti ibu bisa cari uang lagi. Kamu harus jadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara, jangan seperti ibu yang cuma jadi babu orang karena tak memiliki pendidikan yang tinggi” ujar ibu memberi nasehat.

“iya bu akan berusaha untuk ibu” jawab Riki.

Riki pun langsung mengambil pisau untuk membuka celengan tersebut tapi ia masih berpikir.

“Pasti rugi jika tabungan ini dibuka sekarang.” Kata Riki dalam hati.

“Loh kok kamu melamun nak katanya mau buka celengan” tegur ibu.

“Nanti saja aku buka celengannya bu” jawab Riki

“Ya sudah klo kamu belum mau membukanya, simpan saja dulu siapa tahu nanti berguna, udah gih tidur bentar lagi udah larut.” Jawab ibu

“Iya bu simpan aja dulu” sambung Riki

Allahu Akbar, Allahu Akbar, suara adzan magrib pun telah bergema kini saatnya Riki bersama ibunda melaksanakan kewajibannya kepada sang pencipta, Riki mengembalikan pisau yang telah ia ambil dan segera bergegas untuk sholat dan selalu ingat pesan kakek bahwa setinggi apapun kita jika tak sholat maka akan percuma, ia tak canggung untuk berdoa memohon agar segera diberi kemudahan dalam menggapai mimpi besarnya.

“Dimana ada keinginan di situ ada jalan”

“Hidup itu perihal perjalanan semua insan pasti merasakan namun tidak semuanya terlahir didunia, sabar dan bersyukur adlah kuncinya”.

Kecemasan yang ia rasakan segera diusir dengan melaksanakan sholat magrib memohon ketenangan. Kita memang tidak bisa memaksa tuhan mau terlahir dari keluarga yang seperti apa tapi kita bisa memilih dalam menentukan langkah menggapai asa, Riki percaya rahasia semesta kita boleh mengeluh, boleh jatuh namun tak boleh menyerah di ujung lelah akan ada keindahan puncak menanti disana.

Insyak Allah keberhasilan akan Riki raih suatu saat nanti, akan ada hikmah dari setiap kejadian karena seluruh tantangan

kehidupan akan selalu kalah dengan keteguhan dan keyakinan diri untuk mengantisipasi dan menghadapinya. Ada ujian yang memperoses dan membentuk Riki menjadi pribadi yang lebih baik.

Kekuatan Dan Keyakinan

Pagi hari yang cerah di hari senin, dimna Riki akan menghadapi UN, memulai pagi dengan sholat dhuha tak lupa ia berdoa semoga dilancarkan ujian untuk hari ini, dan Riki pun segera mempersiapkan semuanya yang ia butuhkan. Saat UN dan ia segera berpamitan kepada sang ibu.

“Bu, aku pamit dulu,doain semoga lancar” ucap Riki, sambil mencium tangan ibu

“Iya nak, ibu selalu mendoakan kamu” jawab Ibu

“Assamu’allaikum bu” sahut Riki

“Wa’alaikumussalam” kata ibu

Riki pun berjalan menuju sekolah, sampai dikelas ia bersama teman-teman yang lain, bangku sudah tersusun rapi, tidak tampak ada canda tawa lagi. Semuanya tegang, muka mereka semua tampak ketakutan seolah takut menghadapi UN, bel pun berbunyi 2 kali menandakan segera dimulai UN serentak.

Pengawas mulai masuk ke kelas, suasana semakin hening.

“Selamat pagi semua” kata pengawas UN

“Selamat pagi buk “ jawab murid serentak

“Untuk memulai UN ada baiknya berdoa dulu,” kata Rian selaku ketua kelas

Setelah berdoa, pegawai UN membagikan lembar ujian yang harus dikerjakan

“Jangan ada yang berisik apa lagi ada yang sampai menyontek” ucap pengawas UN

“Iya buk” jawab murid serentak

“Baik, silahkan kerja kan lembaran ujian kalian” kata pegawai

Kurang lebih 2 jam ujian di mulai, terlihat Riki yang sangat terkejut ketika melihat soal ujian tak sama dengan apa ia pelajari, tapi dengan kekuatan dukungan sang ibunda dan keyakinan riki ia dapat menjawab ujian, sementara pengawas berkeliling untuk mengecek murid-murid, membuat semakin gugup.

“Waktu kalian sebentar lagi” ucap pengawas

Tak lama kemudian bel bunyi, kring kring kring” tanda ujian telah selesai

“Anak-anak silahkan dikumpul lembaran ujian kalian” kata pegawai

“Ibu tunggu ini lembaran UN saya” ujar riki

“Hhmmmm, iya nak” kata Pengawas

“Allhamdulillah, tetap semangat” jawab Rian

“Iyaa alhamdulillah, ayook pulang” ucap Riki

Mereka pulang dan bercerita sepanjang jalan, setelah sekian lama berjalan akhirnya mereka berpisah pulang ke rumah masing-masing

“Assamu’alaikum” ucap Riki.

Suasana rumah hening dikarenakan ibu belum pulang bekerja, dan harapan yang selalu Riki ucapkan kepada Allah

SWT, karena telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan keiklasan, menyakinkan diri dengan selalu berpikir akan hikmah.

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau keawatiran (cemas), atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karna-nya,” (HR.Bukhari dan Muslim.¹³

Ibuku aktivitasnya sangat banyak semuanya diatur tepat waktu dan terencana, ia tak pernah lelah berjuang meski seharian bekerja beliau amat perhatian selalu memberi dukungan untuk Riki dalam pendidikan.

“Assamu’alaikum” ucap ibu mengetuk pintu

“Wa’alaikumussalam” jawab Riki

“Udah lama pulang Rik” tanya Riki

“Iya bu” sambung Riki

“Gimana ujian nya tadi lancar” tanya ibu

“Alhamdu’lillah lancar bu” kata Riki

Hari sudah menunjukkan waktu untuk sholat magrib tapi Riki masih terfikirkan tentang ujian tadi siang tanpa sadari ia pun tertidur di meja belajar berselimutkan buku-buku. Ia bermimpi sangat indah bertemu sang ayah namun tak dapat memeluknya karena hanya datang cuman sekejap tak berbicara

¹³ Muhammad Bin Isa Bin Surah, Sunan at-Tirmidzi, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif Linnasyri Wattauzi, 2008). hlm. 201.

sedikitpun, terdengar sayup-sayu suara ibu membangunkan untuk sholat maghrib.

Seorang anak remaja bangkit dari tempat tidur wajahnya terlihat sedikit kesal, kekesalanya bukan karena lalai beribadah sebab ia tertidur bermimpi sang ayah. Setelah sehari-hari berperang dengan pikiran Riki memutuskan untuk berdamai pada diri sendiri seiring berjalannya waktu.

Pantang Mundur Sebelum Sukses

Hari ini adalah hari yang membuat Riki gugup 3 minggu telah berlalu setelah selesai UN tepat-ny di hari kamis, Riki bolak-balik dari satu tempat ke tempat lainnya.

“Belum berangkat nak” tanya ibuk, hari ini kan pengumuman kelulusan kamu” sambung ibuk

“Iya buk sebentar lagi“ jawab Riki

“ Semangat dong,“ kata ibu sambil bercanda

“Bu aku pergi dulu ya, doakan semoga lulus” ujar Riki

“Ya sudah hati-hati” ucap ibuk

“Assamu’alaikum,” sambung Riki

“Wa’alaikumussalam” jawab ibuk

Riki pergi ke sekolah dan tidak sabar menantikan pengumuman ia sama sekali tak sabar mendengarnya muka teman-teman begitu tegang termasuk Riki, tapi ketika semua murid menjadi tegang, ada murid yang sedari tadi begitu santai. Ia sama sekali tidak merasa khawatir, bahkan ia masih sempat tertawa dan bercanda bersama teman sebangkunya, maklum saja ia bisa begitu karena ia menyontek. Dan ia berfikir bahwa ia bisa lulus dengan nilai terbaik.

Guru-guru serta staf tata usaha begitu tegang merasa sedih karena akan kehilangan murid-murid yang mereka sayangi. Sudah dua jam, kepsek memberi arahan kepada murid-muridnya.

“Selamat siang anak-anak semuanya” sapa kepsek

“Siang bu” kata murid serentak

“Ibu harap semuanya lulus, tapi memang ada beberapa yang tidak lulus, ikut ujian tahun depan” kata kepek

“Aduh kira-kira siapa ya, yang nggak lulus” kata murid-murid yang lain

“Pasti Si UMANG karena dia kamaren terlambat mengumpulkan lembaran ujian” kata Rio

Tapi itu semua ternyata hanya kata-kata kepek untuk menakuti murid-murid, agar tidak terlalu berisik. Kemudian kepek membagikan amplop yang berisi surat kelulusan, dibantu oleh staf yang lainnya.

“Jangan dulu buka, bukanya bareng an ajah” ucap para guru lainnya

“Baik anak-anak silakan dibuka” perintah kepek

“Allhamdulillah lulus” ucap Riki, sembari sujud syukurnya kepada Allah

“Bagaimana Yan” tanya Riki kepada sahabatnya

“Alhamdulillah lulus” jawab Rian

Semua murid-murid tertawa, ceria merayakan kelulusannya dan Riki allhmdullilah dapat nilai yang memuaskan tapi sayang Rian bernasib malang nilai rian sangat kecil dan itu artinya ia tak dapat melanjutkan mimpi sebagai TNI dan Rian harus mengubur impiannya.

“Selamat kepada salah satu teman kita yang mendapatkan nilai terbaik dan dan mendapatkan beasiswa Militer” sahutt kepek

Riki pun mengucapkan terima kasih atas semuanya, tak lupa bimbingan dari guru-guruku tercinta, terimakasih” ucap Riki

“Selamat ya Riki semoga mimpimu menjadi seorang TNI segera tewujud, ini adalah gerbang masa depanmu” ucap Kepsek

“Terima kasih bu” jawab Riki sambil bersalaman di ikuti dengan teman-teman yang lainnya, semua guru menanggis teharu

“Selamat ya Riki” ucap Rian

“Terima kasih, aku doakan mimpimu terwujud di lain waktu” ujar Riki

Mereka pun berpelukan, Riki pun pulang kerumah dan memberikan kabar baik tersebut kepada ibunya.

“Assamu’alaikum bu” ucap Riki

“Wa’alaikumussalam” jawab ibu

“Bu, aku lulus dan allhamdulillah allah menjawab doa-doa ibuk selama ini” ujar Riki

“Allhamdulillah ucap ibuk”, sembari memeluk sambil menanggis bahagia

Setelah satu minggu kelulusan Riki harus meninggalkan ibunya sendirian karena ia harus mengikuti Akademik Militer selam 6 bulan,

“Bu Riki pamit dulu, ibuk baik-baik disini, jaga kesehatan“
ucapa Riki sembari mencium dan memeluk ibunya.

“Iya nak, ini ada uang untuk pegangan kamu di jalan dan selama disana“ kata ibu sambil menanggis

“Tidak bu, uang ini simpan untuk ibuk saja, aku ada uang”
jawab Riki

Padahal Riki tak mempunyai uang, bermodalkan dengan tekad yang kuat, Riki pergi hanya membawah tas dan singkong rebus, ia tak membawa seperser pun uang karena ia tak punya dan tak mau membebani ibunya, Riki berangkat untuk Akademik Militer, di antar temannya Rian. Susana tampak haru ibu tak kuasa menahan air mata melepas kepergian Riki, begitupun dengan Riki. Ia juga meneteskan air mata, motor Rian segera berangkat melaju dengan kencangnya meninggalkan semua kenangan dikampung, sementara diperjalanan Riki terus melihat ke belakang tampak ibu sedang melambaikan tangan dan warga yang menyaksikan hal tersebut juga ikut tangan melambaikan tangan, di perjalanan menuju bus hanya ia dan Rian.

Hampir setengah perjalanan keluar kampung Rian bercerita tentang kenangan ia bersama Riki, Perjalanan panjang telah dilewati kini Riki sampai juga di halte bus. 2 jam berlalu akhirnya mereka tiba di tempat tujuan, tinggal bersama yang disiapkan pihak asrama Akedemik Militer begitu ia menginjak-kan kaki di asrama saat Riki membuka pintu mobil mereka disambut oleh

pihak TNI beserta Brimob dengan muka heran Riki ikut tersenyum juga melihat keramaian tersebut.

“Selamat datang di asrama Ke-Militer semoga Ananda sekalian bisa betah disini” kata Panglima TNI sambil tersenyum.

Hari pertama Riki masuk Akademik Militer tepatnya di hari Sabtu ia sangat bersemangat untuk hal ini, bahkan sedari subuh Riki sudah bangun untuk menyiapkan semuanya, sepatu lumpurnya yang telah di cuci penampilannya sangat memperhatikan ia sama sekali tidak merasa malu ataupun canggung semangatnya tak pernah luntur akan terus berapi-api sampai mimpinya terwujud, Ia bertemu banyak teman yang tak mengenal suku atau pun ras, ia melihat mes Militer seperti mimpi, Riki sangat penasaran dengan suasana asrama matanya terus memandangi halaman asrama disini lah cita-cita Riki dimulai.

“Wah, kamu udah rapi aja nih aku aja belum mandi” kata Dika teman barunya

“Iya dong harus semangat kan hari pertama” jawab Riki

“Oh iya kawan ngomong-ngomong, kok kamu pakai sepatu itu udah enggak layak pakai lagi” kata Dika sambil menunjuk sepatu.

“Nggak ada sepatu lain Dik, cuma ini yang ku punya” ujar Riki.

“Sepatu kayak gitu nggak boleh dipakai lagi, ini pakai punya aku aja kebetulan kemaren baru beli” sambung Dika sambil membawakan sepatunya.

Dika langsung menyuruh Riki memakainya sambil menuju kamar mandi untuk segera bergegas segera kelapangan untuk latihan. Riki yang dari tadi terus tidak enak hati terhadap sepatu tersebut, akhirnya memutuskan untuk memakainya juga kini, ia makin rapi ditambah adanya sepatu milik Dika sambil bercermin didepan kaca jendela ia tersenyum.

Tak terasa ia telah 6 bulan mengikuti akademik Militer dan ia berhasil juga mewujudkan mimpinya menjadi TNI AD, hari senin tiba keluasaan semuanya ikut senang, bahagia dan bangga melihat kelulusan, disini lah riki merasa sedih ketika ibunda tak bisa hadir karna biaya yang kurang memadai, ia langsung menelpon sahabat ny Rian, untuk menelpon sang ibunda, dan memberikan kabar bahagia bahwa anak UMANG yang di remehkan orang-orang telah berhasil.

“Assalamu’alaikum buk anakmu telah selesai dan berhasil menyelesaikan akademik Militer dan telah di nyatakan LULUS an terbaik” ucap Riki

“Wa’alaikumussalam, allhamdulillah nak” jawab ibuk, sembari menanggis

“Nanti setelah urusan disini selesai Riki pulang buk, terima kasih telah mendukung riki selama ini” sahutt Rik

“Ya nak, cepat pulang ibuk rindu” jawab ibuk

“Iya buk, Riki juga rindu ibuk” sahut Riki

“Tunggu sebentar lagi, udah ya buk assmuallikum”
sambung Riki

“Wa’alaikumussalam nak” ucap ibuk

“Satu minggu lagi riki pulang” ucap Riki

Kemudian Riki sujud syukur kepada yang maha kuasa atas yang ia berikan, dan perjuangkan tak sia-sia, meskipun ia di remehkan lantaran hanya anak UMANG. Seminggu telah berlalu di pagi hari yang cerah, tepatnya di hari senin tak terasa sekarang sudah waktu ny Riki pulang, diawali apel pagi.

Setelah itu Riki memutuskan untuk pulang jalan yang dulu berlubang kini sudah mulus sepeninggalnya, pemandangan desa sangat terasa.

Di kampung semua orang yang menghina dan meremehkan nya menyambut Riki dengan hormat dari kejauhan terlihat tubuh kekar Riki, berkulit saow matang, melihat sang bunda telah menunggu di depan rumah, sembari menanggis bahagia

“Assalamu’alaikum buk” ucap riki

“Wa’alaikumussalam nak” ibunda memeluk riki dan menanggis bahagia.

“Semuanya tak luput berkat doa ibuk selama ini” jawab Riki

Semuanya orang yang pernah meremehkan si anak UMANG ini merasa haru dan bangga akan keberhasilan Riki dalam menggapai cita-citanya.

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan” (HR. Tarmizi).¹⁴

“Sebuah tujuan yang dirancang dengan baik adalah setengah jalan dari pencapaian” (Abraham Lincoln).¹⁵

“Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu, sebelum bahagia yang sempurna datang kepadamu”

THE END

¹⁴Muhammad Bin Isa Bin Surah, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi, 2008). hlm. 98.

¹⁵Safina Dila, *About Woman's Life*, (Cv.Jendela Sastra Inonesia Press, Gresik 2020). hlm. 90.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mempelajari uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya kesabaran dalam hidup keseharian, sabar biasanya hanya dipersepsi sebagai sikap menghindari ketergesaan yakni bertindak secara berhati-hati yang identik dengan tindakan yang dilakukan perlahan-lahan. Biasa juga diasosiasikan dengan sikap “sanggup menunggu”, dengan kata lain akomodatif terhadap dimensi waktu. Namun, sungguh ketergesaan bernilai buruk dan kesanggupan akomodatif terhadap waktu bernilai baik, tetapi memberikan pengertian sabar hanya sebatas persepsi tersebut agaknya kurang tepat. Substansi sabar bukanlah pada ketidak kesanggupan menunggu saja tetapi justru terletak pada kesanggupan manusia untuk mengendalikan hawa nafsunya ketika dalam keadaan tidak punya, serba kekurangan

Masalah ekonomi selalu menarik perhatian besar individu, masyarakat, dan berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut. Realitasnya kesejahteraan masyarakat masih minim terjadi, atau dengan kata lain tingkat kemiskinan terus bertambah. Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks dalam kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara

lain tingkat pendapatan dari masyarakat, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan dari lingkungan. Kemiskinan tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam keadaan ekonomi dari suatu masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan dari perlakuan bagi seseorang orang dalam menjalani kehidupannya secara bermartabat.

Kebahagiaan dapat dirasakan oleh seseorang yang sudah ikhlas menerima segala ujian dan cobaan dengan cara mensyukuri hidupnya, seperti Riki yang selalu mensyukuri apa yang ia jalani meskipun serba kekurangan rasasyukurnya di dapat dilihat dan dipikirkan secara rasional seperti kisah Riki dalam menggapai cita-citanya penuh perjuangan dan kesabaran yang penuh.

B. Saran

Pada skripsi yang berjudul Penerapan nilai-nilai perilaku kesabaran dalam kehidupan, penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi pembaca diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan, serta bisa menumbuhkan semangat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi penulis selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan lagi penulisannya karena yang ini masih jauh dari kata sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muh. Fuad. 2012. *Al-Lu'lu' Wal-Marjan: Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Ummul Qura.
- Ahmad Risdi, Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel, (Lampung: CV. Iqro), 2019.
- Ahmad, Imam bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. al-Qahirah:dar al-hadis, 1990.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa Bin Surah, Sunan at-Tirmidzi, Riyadh: Maktabah al-Ma'aarif Linnasyri Wattauzi', Cet. Ke-2, 2008H/1429M.
- Gibran, Khahlil, Aporisma, Kata-kata Mutiara, terjemahan Fauzi Absal, (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), Cet. Ke-2.
- Haikal, Muhammad Husain, Umar bin Khattab (judul asli Al-Faruq Umar), Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2008.
- Hadi Rumadi, Refresentasi nilai perjuangan, (Kawarang: Semiotika), 2017.
- Made Astika & I Nyoman yasa, Sastra lisan, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014.
- Rima Yiska Andriyani Simanjuntak, Hubungan antara konsep diri motiasi belajar, (Kebumen: Nuasa Cenedikia), 2013.